

Evaluasi Penerapan Prinsip Tipografi Pada Desain Brosur Mahasiswa DKV Fakultas Seni dan Desain UNM

Faidhul Inayah

Universitas Negeri Makassar
faidhul.inayah@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kemampuan tipografi mahasiswa tahun kedua Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) dalam merancang brosur promosi. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui analisis konten visual terhadap 30 karya desain. Evaluasi difokuskan pada empat kriteria utama, yaitu Keterbacaan dan Kejelasan Visual, Hierarki Visual, Penataan (layout), serta Kesesuaian Gaya Huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tipografi kolektif mahasiswa tergolong baik dengan rata-rata skor 4,43 dari 5, yang mengindikasikan keberhasilan implementasi teori ke dalam praktik. Penguasaan tertinggi terlihat pada kriteria Kesesuaian Gaya Huruf dengan rata-rata skor 4,70, diikuti Hierarki Visual dengan rata-rata skor 4,47. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada aspek Keterbacaan dan Kejelasan Visual dengan rata-rata skor 4,33 yang disebabkan oleh rendahnya kontras antara teks dan latar belakang, serta skor terendah pada aspek Penataan (layout) dengan rata-rata 4,23 yang mencerminkan kurang optimalnya pengaturan jarak baris (leading) dan pemanfaatan ruang negatif (whitespace). Disimpulkan bahwa meskipun aspek estetika dan hierarki visual telah kuat, mahasiswa DKV masih memerlukan pelatihan yang lebih intensif dalam

manajemen ruang tipografi dan optimalisasi kontras visual guna meningkatkan efektivitas komunikasi desain secara keseluruhan.

Kata-kata kunci: Tipografi, Brosur, Analisis Prinsip.

ABSTRACT

This study aims to evaluate and analyze the typographic abilities of second-year students in the Visual Communication Design program in designing promotional brochures. A qualitative descriptive approach is used through visual content analysis of 30 design works. The evaluation focuses on four main criteria: Readability and Visual Clarity, Visual Hierarchy, Layout, and Font Style Appropriateness. The results show that the students' collective typographic competence is considered good, with an average score of 4.43 out of 5, indicating successful implementation of theory into practice. The highest proficiency is observed in Font Style Appropriateness (average score 4.70), followed by Visual Hierarchy (average score 4.47). However, weaknesses are found in Readability and Visual Clarity (average score 4.33) due to low text-background contrast, and the lowest score is in Layout (average score 4.23), reflecting suboptimal line spacing (leading) and use of negative space (whitespace). The study concludes that while aesthetic and visual hierarchy aspects are already strong, VCD students still need more intensive training in typographic space management and optimization of visual contrast to enhance the overall effectiveness of design communication.

Keywords: Typography, Brochure, Principle Analysis.

Pendahuluan

Pembelajaran pada program studi Desain Komunikasi Visual atau yang biasa di ingkat dengan prodi DKV membina mahasiswa salah satunya untuk memahami bagaimana cara efektif dalam menggabungkan elemen-elemen desain, estetika serta komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audience agar dapat mudah untuk di mengerti. Sejalan dengan pendapat Subria yang menyatakan bahwa dalam kerangka kerja desain mengkonstitusikan serangkaian proses yang terstruktur dan intensional untuk mengkonseptualisasikan, memproduksi, serta mengintegrasikan elemen-elemen visual atau fungsional. Proses ini bertujuan untuk memenuhi atau mencapai sasaran yang terdefinisikan secara presisi (Subria Mamis dkk., 2023). Pendapat Umetani menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu di perhatikan seorang desainer ketika ingin membuat suatu desain diantaranya meliputi logo, palet warna, tipografi, dan seluruh elemen grafis lain yang diaplikasikan secara konsisten dalam semua *platform* komunikasi (Adele Valerry dkk., 2024). Pernyataan dia atas menunjukkan bahwa tipografi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam desain komunikasi visual. Kemampuan seorang desainer dalam Teknik dan estetika pengaturan huruf menjadi penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat terkomunikasikan secara jelas, menarik dan bermakna.

Tipografi merepresentasikan kajian metodologis dalam desain grafis yang meliputi seluruh aspek fundamental dan teknis terkait dengan unit-unit aksara (Isroni Muhammad Miraj Mirza, 2022). Kusrianto dalam tulisannya menyatakan Tipografi berperan sebagai determinasi utama untuk memastikan teks berfungsi secara efektif, yang terwujud dalam utilitas pembacaan yang tinggi, disiplin ini merupakan katalis historis bagi kemajuan metode komunikasi, karena secara spesifik memfasilitasi kemudahan dalam pengolahan informasi melalui peningkatan keterbacaan (*readability*), identifikasi karakter (*legibility*), dan visibilitas dari perspektif spasial (Halim Setiawan dkk., 2025). Tipografi menjadi penting untuk diperhatikan dalam sebuah desain agar membantu audience memahami desain secara cepat dan tepat.

Pada media cetak seperti brosur tipografi menjadi salah satu aspek penting yang sangat mempengaruhi keterbacaan audience. Brosur didefinisikan sebagai instrumen komunikasi cetak yang bertujuan untuk transfer data atau materi promosi. Media ini efektif dalam menyampaikan informasi esensial terkait produk, layanan, atau *event* secara ringkas dan menarik. Kualitas estetika desain yang didukung oleh informasi yang transparan dan penggunaan elemen visual serta warna yang tepat berkorelasi positif terhadap daya tarik audiens dan peningkatan *brand awareness* (Yudi, 2024). Tipografi membantu menyalurkan isi pesan serta kredibilitas informasi yang disajikan.

Dalam konteks pembelajaran pada program studi Desain Komunikasi Visual, pemberian tugas yang mewajibkan penggunaan tipografi dalam desain merupakan indicator penting untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengolah elemen visual menjadi sebuah karya komunikatif. Tipografi seyogyanya dapat menjelaskan dan mempresentasikan komunikasi verbal dalam bentuk visual (Prawita dkk., 2017). Akan tetapi tidak jarang mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasian teori yang telah diperoleh dalam mata kuliah tipografi ke dalam konteks desain praktis. Beberapa permasalahan seperti bagaimana memilih jenis huruf atau *typeface* yang kurang sesuai, hierarki teks yang kurang seimbang, bahkan kontras visual yang kurang diperhatikan oleh desainer pemula sehingga tidak mendukung keterbacaan teks sering kali ditemukan pada desain mahasiswa. Contoh permasalahan penggunaan tipografi tersebut dapat menunjukkan kesenjangan yang terjadi antara penerapan praktis prinsip-prinsip tipografi dengan pemahaman konseptual yang telah diperoleh.

Mahasiswa desain komunikasi visual dapat menjadi kelompok yang menarik untuk dikaji untuk melihat proses belajar sebagai generasi baru desainer, terutama dalam konteks penerapan prinsip tipografi dalam pembuatan media promosi seperti brosur yang mewajibkan untuk menerapkan keseimbangan antara estetika dan aspek fungsional. Keberhasilan desain brosur tentu ditentukan oleh pengolahan elemen tipografi secara efektif. Melalui penelitian ini, peneliti dapat melihat dan mengevaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip tipografi dalam pembuatan karya dalam hal keterbacaan, keterlihatan, hierarki visual dan kesesuaian gara-gara dengan seluruh desain brosur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan prinsip tipografi di kalangan mahasiswa sekaligus mengidentifikasi masaah penerapan tipografi yang nantinya dapat menjadi peluang perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Metode Penelitian

Penelitian untuk menganalisis penggunaan tipografi dalam desain mahasiswa menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data konprehensif untuk mengungkap dan menganalisis data sehingga mampu menjawab penelitian secara mendalam (Suardi, 2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis konten (content analysis) visual. Penelitian deskriptif adalah cara peneliti menginterpretasi dengan mencari fakta, dengan metode ini maka masalah-masalah yang terjadi di situasi tertentu akan dipelajari dan menemukan hubungan antara sikap, pandangan, dan proses dari suatu fenomena sesuai realita (Hasan Syahrizal & M. Syahran Jailani, 2023)

Penelitian deskriptif tersebut akan menggunakan data primer berupa hasil desain brosur yang dirancang oleh mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual angkatan 2024 kelas D

yang kemudian akan dikolaborasikan dengan hasil wawancara terhadap beberapa orang mahasiswa terkait alasan di balik keputusan tipografis mereka.

Data yang diperoleh kemudian dianalisi menggunakan rubrik atau lembar observasi yang berfokus pada elemen-elemen tipografi. Kemudian data tersebut direduksi dengan mengelompokkan dan memilih desain brosur. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis visual dengan kriteria evaluasi yakni (1) Keterbacaan (*legibility*) mengacu pada kemampuan untuk membedakan setiap karakter huruf secara jelas satu sama lain, sedangkan keterbacaan teks (*readability*) berkaitan dengan kemudahan dalam membaca dan memahami keseluruhan isi teks(Hananto, 2019). keterbacaan dan keterlihatan yang mencakup Ukuran *font*, kontras warna, pemilihan jenis huruf; (2) Hierarki visual dengan cakupan pembedaan antara judul, subjudul, dan teks badan, *weight* serta *style*; (3) Layout atau desain tata letak merujuk pada susunan atau pengaturan elemen-elemen dalam sebuah ruang desain yang disusun secara sistematis dan sengaja untuk menciptakan tampilan yang estetis serta menarik secara visual. Pengaturan ini dirancang sedemikian rupa agar elemen-elemen tersebut dapat saling melengkapi sehingga menghasilkan komposisi yang harmonis dan fungsional dalam menyampaikan pesan desain(Budiarta & Sutrisno, 2024). Penataan yang akan dianalisis mencakup penggunaan ruang putih (*whitespace*), *alignment* (rata kiri/kanan/tengah/penuh), konsistensi *leading* dan *tracking*. (4) Kesesuaian yang mencakup relevansi gaya *typeface* dengan *brand* atau topik brosur. Setelah keempat elemen tersebut diuraikan maka dapat dilakukan penarikan Kesimpulan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi hasil temuan.

Hasil dan Pembahasan

Tugas brosur yang dibuat oleh mahasiswa menjadi tolok ukur pengajar untuk mengenali kemampuan dasar mahasiswa dalam mendesain khususnya dalam penggunaan tipografi. Pemberian tugas ini selain melatih mahasiswa juga sebagai pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran selanjutnya agar menjadi pertimbangan dalam pembelajaran desain. Peneliti akan menilai 30 desain hasil karya mahasiswa. Pada tahapan awal penelitian ini akan menunjukkan beberapa analisis evaluasi karya desain mahasiswa dalam hal *readability* (keterbacaan) dan *legibility* (keselarasan), hierarki visual, penataan serta kesesuaian untuk mewakili penilaian terhadap hasil desain, yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam menganalisis desain selanjutnya.

Desain Brosur 1

Desain pertama yang dianalisis adalah brosur promosi untuk sebuah kafe yang menyajikan beragam minuman berbasis kopi sebagai menu utama, didukung oleh beberapa menu pendamping, dengan tujuan utama memberikan informasi produk dan meningkatkan

promosi. Secara umum, desain ini memperlihatkan tingkat keterbacaan yang memadai. Hal ini didukung oleh penggunaan ukuran *font* yang terstandarisasi (berkisar antara 12 hingga 14 *point*) serta kerapatan teks yang dianggap ideal. Namun, desain menunjukkan kelemahan signifikan dalam kontras visual yang memengaruhi efektivitas penyampaian informasi. Warna teks dan latar belakang gambar cenderung senada, sehingga mengakibatkan teks sulit dibaca. Selain itu, kurangnya pemanfaatan penekanan visual seperti *bold* pada teks penting menyebabkan tulisan tidak menonjol dibandingkan elemen visual latar belakang.



Gambar 1. Desain brosur mahasiswa atas nama Anggi Nur Afifah
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, penggunaan *typeface* dalam desain ini dinilai kurang optimal karena terdapat lebih dari empat jenis *font* yang digunakan. Meskipun *font*-*font* tersebut berasal dari satu *font family*, penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu kesatuan visual desain. Terlepas dari kuantitas *font* yang berlebih, jenis huruf yang dipilih secara keseluruhan dianggap relevan dan sesuai dengan citra produk kafe. Hierarki visual informasi pada desain ini tergolong sangat efektif. Perbedaan ukuran *font* yang jelas dan penataan *layout* yang terstruktur berhasil membedakan judul, subjudul, dan isi teks (*body text*) secara eksplisit. Pilihan *serif typeface* yang dikombinasikan dengan unsur huruf klasik turut menambah estetika yang relevan dengan tema produk yang diangkat dalam brosur.

Namun, desain ini memiliki kekurangan minor terkait penataan teks. Penempatan teks *body* menggunakan perataan kiri (*left-aligned*) sehingga menghasilkan tampilan kurang rapi. Selain itu, beberapa blok teks diletakkan terlalu dekat, atau bahkan menyentuh, batas tepi area konten, yang dapat mengurangi kesan profesional. Dari aspek *layout*, penggunaan ruang

negatif (*white space*) dianggap efektif dalam mengarahkan pandangan pembaca dan memberikan kesan profesional. Meskipun ada inkonsistensi pada perataan teks secara keseluruhan, penggunaan perataan tengah (*centered*) untuk judul dan subjudul sudah dilakukan dengan tepat. Aspek jarak baris (*leading*) dan jarak antar karakter (*tracking*) dinilai optimal, mendukung kelancaran pembacaan. Kesesuaian gaya *typeface* dinilai sangat relevan dengan citra merek kafe. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipografi pada desain brosur mahasiswa 1 sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa catatan perbaikan yang fokus pada peningkatan kontras, penyederhanaan jenis *font*, dan penataan posisi teks yang lebih teliti.

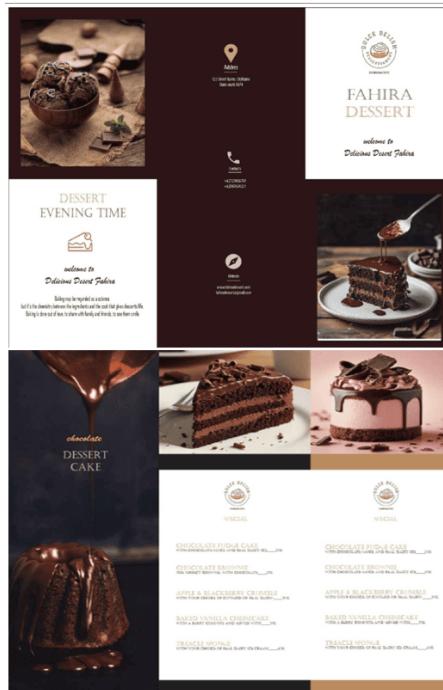
Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Analisis Brosur 1

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Keterbacaan & Keterlihatan	4
2	Hierarki Visual	5
3	Penataan (Layout)	4
4	Kesesuaian	5
Jumlah		18
Rata-rata		4,5

Sumber: Sumber Data Penilaian Mahasiswa

Desain Berosur 2

Desain kedua yang dianalisis adalah brosur promosi karya Aron Carter untuk *branding* produk dengan nama Fahira Dessert. Tujuan utama brosur ini adalah untuk menyajikan informasi merek kue dan produk-produk yang ditawarkan. Secara umum, keterbacaan pada desain ini dinilai kurang ideal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ukuran *font* yang terlalu besar antara judul, subjudul, dan teks badan (*body text*), yang berpotensi mengganggu kenyamanan visual pembaca. Kontras warna teks dengan latar belakang pada mayoritas desain sudah baik, kecuali pada bagian menu pilihan produk, di mana kontrasnya rendah akibat penggunaan teks berwarna kuning pada latar belakang putih. Desain ini menggunakan empat jenis *serif font* yang berasal dari satu *font family*, sehingga elemen-elemennya masih terlihat selaras. Namun, kelemahan signifikan terletak pada penggunaan huruf kapital yang berlebihan, khususnya pada *body text* yang memuat keterangan setiap produk, yang secara substansial menyulitkan keterbacaan.



Gambar 2. Desain brosur mahasiswa atas nama Aron Carter

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hierarki visual pada desain ini cukup baik, dengan perbedaan yang jelas pada ukuran, warna, dan posisi antara judul, subjudul, dan teks badan. Hal ini memudahkan pembaca untuk membedakan dan memahami struktur informasi secara efektif. Namun, penggunaan penekanan (*bold* atau *weight* yang lebih berat) masih kurang dimanfaatkan, yang mengakibatkan beberapa area visual terasa kosong. Dalam hal penataan (*layout*), desain brosur ini menunjukkan kekurangan terutama terkait penggunaan ruang negatif (*whitespace*). Terlalu banyaknya ruang kosong disebabkan oleh ukuran *font* pada teks yang kurang optimal, sehingga menciptakan kesan ruang yang berlebihan. Meskipun demikian, konsistensi *alignment* (*perataan*) yang diterapkan pada seluruh teks berhasil menyusun informasi secara teratur sesuai dengan hierarkinya. Konsistensi *leading* (jarak baris) dan *tracking* (jarak antar karakter) juga cukup baik, meskipun terdapat kerapatan yang berlebihan pada bagian menu dan keterangan setiap menu.

Kesesuaian gaya *typeface* dinilai memadai dan relevan dengan produk yang dibahas. Gaya huruf berhasil memunculkan kesan mewah dan elegan. Namun, beberapa jenis *font* disarankan untuk ditinjau ulang atau dipertukarkan untuk mengurangi kelebihan ruang negatif yang diamati. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tipografi pada desain brosur kedua ini sudah cukup baik, meskipun kelebihan ruang negatif menjadi isu dominan dalam desain ini.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Analisis Brosur 2

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Keterbacaan & Keterlihatan	4
2	Hierarki Visual	5
3	Penataan (Layout)	3
4	Kesesuaian	5
	Jumlah	17
	Rata-rata	4,25

Sumber: Sumber Data Penilaian Mahasiswa

Desain Berosur 3



Gambar 3. Desain brosur mahasiswa atas nama Muhammad Rivaldo Putra

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Desain ketiga adalah brosur mahasiswa yang dibuat untuk produk kopi dengan merek "Dolce Coffee." Brosur ini bertujuan untuk melakukan promosi dan memperkenalkan produk kopi yang dijual, dilengkapi dengan keterangan penting seperti nama produk, promosi yang berlaku, lokasi penjualan, dan pengenalan merek. Dalam desain ini, aspek keterbacaan (*readability*) dan kejelasan (*legibility*) dinilai memadai. Ukuran *font* yang digunakan sangat ideal, memastikan keterbacaan yang baik pada jarak pandang normal. Pemilihan jenis huruf *sans serif* dianggap sesuai dengan citra produk yang dipromosikan, memberikan kesan minimalis dan sederhana. Namun, kontras warna antara teks dan latar belakang dinilai kurang efektif, terutama pada kombinasi warna hijau dan kuning, yang menunjukkan kontras yang rendah sehingga berpotensi mengurangi kejelasan teks.

Hierarki visual pada desain ini telah disusun dengan cukup baik. Perbedaan yang jelas antara judul, subjudul, dan teks badan dapat dibedakan melalui variasi ukuran *font*. Desain ini sengaja tidak menggunakan pengaturan *weight* (ketebalan) dan *style* (seperti *italic*). Keputusan desain ini dinilai tepat dan selaras dengan citra produk yang sederhana, yang pada akhirnya menjadikan keseluruhan desain terlihat *simple* dan menarik.

Meskipun demikian, penataan *layout* desain ini masih menunjukkan kelemahan. Terdapat kelebihan ruang negatif (*whitespace*) yang signifikan pada *layout*, disebabkan oleh jarak baris (*leading*) yang terlalu besar. Kondisi ini berpotensi memecah fokus pembaca karena menciptakan terlalu banyak ruang kosong. Di sisi lain, perataan (*alignment*) yang digunakan dalam desain ini sudah sangat baik. Konsistensi *tracking* (jarak antar karakter) juga dinilai sangat optimal. Kesesuaian atau relevansi gaya *typeface* dengan citra merek produk dinilai sangat sesuai. Secara keseluruhan, penggunaan tipografi pada desain brosur ini dapat dikategorikan baik untuk desainer pemula, dengan catatan bahwa pengaturan *leading* pada beberapa bagian teks perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang dan meningkatkan fokus pembaca.

Tabel 3. Tabel Rekapitulasi Analisis Brosur 3

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Keterbacaan & Keterlihatan	5
2	Hierarki Visual	5
3	Penataan (Layout)	4
4	Kesesuaian	5
	Jumlah	19
	Rata-rata	4,75

Sumber: Sumber Data Penilaian Mahasiswa

Seluruh desain yang dihasilkan oleh mahasiswa kemudian dianalisis menggunakan prosedur evaluasi yang konsisten dengan yang diterapkan pada ketiga desain sebelumnya. Hasil evaluasi ini direkapitulasi dalam bentuk tabel untuk mengukur kompetensi rata-rata mahasiswa berdasarkan setiap kriteria penilaian.

Dari data yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tipografi rata-rata mahasiswa tergolong tinggi pada hampir semua kriteria. Secara spesifik, rata-rata skor untuk kriteria Keterbacaan dan Kejelasan Visual (*Readability and Legibility*) adalah 4,33 (dari total 5), diikuti oleh Hierarki Visual sebesar 4,47. Sementara itu, Tata Letak (*Layout*) memperoleh rata-rata skor 4,23. Kriteria dengan skor rata-rata tertinggi adalah Kesesuaian dan Relevansi Gaya Huruf (*Typeface Relevance*) dengan nilai 4,70.

Tabel 4. Tabel Rekapitulasi seluruh Analisis Desain Brosur

No	Desain Brosur	Skor	Jumlah	Rata-rata
----	---------------	------	--------	-----------

		Keterbacaan & Keterlihatan	Hierarki visual	Layout	Kesesuaian		
1	Desain Brosur 1	4	5	4	5	18	4,5
2	Desain Brosur 2	4	5	3	5	17	4,25
3	Desain Brosur 3	5	5	4	5	19	4,75
4	Desain Brosur 4	5	5	5	5	20	5
5	Desain Brosur 5	4	4	4	4	16	4
6	Desain Brosur 6	3	3	4	4	14	3,5
7	Desain Brosur 7	5	4	5	4	18	4,5
8	Desain Brosur 8	5	4	5	5	19	4,75
9	Desain Brosur 9	5	5	5	5	20	5
10	Desain Brosur 10	5	4	4	5	18	4,5
11	Desain Brosur 11	2	3	2	4	11	2,75
12	Desain Brosur 12	5	4	4	4	17	4,25
13	Desain Brosur 13	3	4	3	4	14	3,5
14	Desain Brosur 14	3	4	3	4	14	3,5
15	Desain Brosur 15	4	5	4	5	18	4,5
16	Desain Brosur 16	4	5	4	5	18	4,5
17	Desain Brosur 17	5	4	4	5	18	4,5
18	Desain Brosur 18	5	5	4	5	19	4,75
19	Desain Brosur 19	5	5	5	5	20	5
20	Desain Brosur 20	2	4	5	5	16	4
21	Desain Brosur 21	5	5	5	5	20	5
22	Desain Brosur 22	4	5	5	5	19	4,75
23	Desain Brosur 23	4	5	4	5	18	4,5
24	Desain Brosur 24	5	5	5	4	19	4,75
25	Desain Brosur 25	5	3	3	4	15	3,75
26	Desain Brosur 26	5	5	5	5	20	5
27	Desain Brosur 27	5	5	4	5	19	4,75
28	Desain Brosur 28	5	4	5	5	19	4,75
29	Desain Brosur 29	4	5	5	5	19	4,75
30	Desain Brosur 30	5	5	5	5	20	5
Jumlah		130	134	127	141	532	133
Rata-Rata		4,33	4,47	4,23	4,7	17,73	4,43

Sumber: Sumber Data Penilaian Mahasiswa

Kesimpulan

Pengamatan terhadap desain brosur yang dihasilkan oleh mahasiswa tahun kedua Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tipografi meliputi keterbacaan (*readability*) dan kejelasan (*legibility*), hierarki visual, penataan (*layout*), serta kesesuaian gaya huruf secara keseluruhan masih membutuhkan latihan intensif untuk meningkatkan kesadaran kritis dalam penggunaan tipografi pada perancangan media promosi.

Secara rinci, analisis konten visual terhadap 30 karya desain brosur mahasiswa mengindikasikan bahwa kompetensi tipografi kolektif mahasiswa tergolong baik (rata-rata skor 4,43 dari total 5) dalam mengintegrasikan aspek fungsional dan estetika. Hasil ini

menguatkan bahwa pemahaman konseptual terhadap teori tipografi telah berhasil diimplementasikan dalam konteks desain praktis. Rincian evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai kriteria Kesesuaian Gaya Huruf (*Typeface Relevance*) dan Hierarki Visual, yang memperoleh skor tertinggi. Sebaliknya, Keterbacaan dan Kejelasan Visual masih memerlukan peningkatan, terutama karena sebagian besar desain menunjukkan keterbacaan yang kurang optimal akibat kontras warna yang rendah antara teks dan latar belakang. Kriteria dengan skor terendah adalah Penataan (*Layout*), yang mengindikasikan perlunya perbaikan signifikan, terutama terkait dengan pengaturan jarak teks (*leading* dan *tracking*) dan pemanfaatan ruang negatif (*whitespace*) yang belum terpertimbangkan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adele Valerry, Lukita Pasha, & Thomas Sumarsan Goh. (2024). Optimasi Desain Visual untuk Peningkatan Tingkat Konversi pada Platform Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin*, 5(5), 64–71.
- Budiarta, I. G. M., & Sutrisno, L. B. (2024). Layout Desain Poster Digital Karya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Undiksha. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3), 258–267. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v14i3.87257>
- Halim Setiawan, Alya, & Vivi Amayati. (2025). Analisis Tipografi Dan Tata Letak Terhadap Daya Serap Informasi dalam Media Cetak. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 8(1), 42–52.
- Hananto, B. A. (2019). Tinjauan Karya Desain Poster Quotes dalam Mata Kuliah Tipografi Dasar. *Jurnal Desain*, 6(03), 195–206. <https://doi.org/10.30998/jd.v6i3.3350>
- Hasan Syahrizal & M. Syahran Jailani. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1). <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/49/27>
- Isroni Muhammad Miraj Mirza. (2022). Efektifitas Implementasi Tipografi dalam Desain Grafis Berdasarkan Perspektif Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) di Indonesia. *Jurnal Visual Ideas*, 2(2), 70–75.
- Prawita, R., Swasty, W., & Aditia, P. (2017). Membangun Identitas Visual Untuk Media Promosi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 27–42. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.3>
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif. *EKUBIS: Jurnal Ekonomi, Keuangan, & Bisnis*, 2(2), 1–11.
- Subria Mamis, Paharuddin, Eka Aprilya Handayani, Fatmawaty Ruma, & Yon Ade Lose Hermanto. (2023). *Desain Komunikasi Visual* (1 ed.). Mafy Media Literasi Indonesia. <https://repository.um.ac.id/5594/1/fullteks.pdf>
- Yudi. (2024). Pengembangan Brosur Sebagai Sumber Pengetahuan Bagi Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 4(2). <https://ejournal.ip3kamandanu.com/index.php/panthera>